

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh petani yang berhubungan dengan aspek kehidupan dengan lingkungannya yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan. Responden penelitian ini adalah petani Wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, Responden tersebut menjadi subjek penelitian dalam mengetahui sistem agribisnis usahatani wortel yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan.

5.1.1 Umur

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas petani yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan produksi, mengetahui karakteristik petani menurut tingkat umur, dapat dilihat pada Tabel 9 :

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

No	Umur responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	19 – 32	6	16,7
2.	33 – 46	13	36
3.	47 – 60	17	47,3
	Total	36	100

Maksimum :60 tahun
Minimum :19 tahun
Rata-rata : 36 tahun

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan bahwa kelompok umur setiap responden, minimum 19 tahun dan maksimum 60 tahun dengan rata-rata umur responden 36 tahun. Persentase tertinggi yaitu pada umur 47-60 dengan persentase 47,3 %. Artinya Sebagian besar umur responden di Desa Kanreapia digolongkan ke dalam keadaan usia kerja produktif yang masih dalam tingkat partisipasi kerja aktif.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu karakteristik yang melekat pada diri petani. Tingginya pendidikan petani menjadi senjata dalam pengembangan usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka diharapkan semakin mudah petani dalam menerima informasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemasaran usahanya. Gambaran mengenai tingkat pendidikan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	8	22,2
SLTP	11	30,6
SLTA	15	41,7
S1	2	5,6
Total	36	100
Maksimum : S1		
Minimum : SD		
Rata - rata : SLTA		

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 10. Menunjukkan tingkat pendidikan responden dalam pengembangan usahatani wortel, Pendidikan responden sebagian besar berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SLTA) sebanyak 15 orang dengan persentase 41,7 %. Dan S1 sebanyak 2 orang dengan persentase 5,6 %. Rata-rata

responden berpendidikan SMA yang di mana pendidikan tersebut cukup untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Aspek pengalaman dalam berusahatani berpengaruh penting pada usahatani wortel. Responden yang memiliki banyak pengalaman akan lebih berhati-hati dalam menerapkan informasi yang berkaitan dengan usahatani wortel. Pengalaman menjadi aspek yang penting dalam menerapkan sistem agribisnis yang dilakukan.

Dapat dilihat pada tabel 11 :

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-10	31	86,1
2.	11-20	4	11,1
3.	21-30	1	2,8
Total		36	100
Maksimum : 30 tahun			
Minimum : 1 tahun			
Rata-rata : 15 tahun			

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani responden yaitu 15 tahun, dengan Persentase yang paling tinggi yaitu kisaran usia 1-10 tahun dengan persentase 86,1 %, dikatakan sudah cukup berpengalaman.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan merupakan potensi ekonomi yang dimiliki responden. Semakin luas lahan yang digarap oleh responden, maka dimungkinkan produksi wortel semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan produksi. Berikut pada tabel 12 data

luas lahan yang dikelola oleh responden di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Table 12. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,05 -1,32	27	75
2.	1,33 – 2,64	7	19,5
3.	2,65 – 4	2	5,5
Total		36	100
Maksimum : 4 ha			
Minimum : 0,05 ha			
Rata-rata : 0,98 ha			

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 12. Menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan responden yaitu 0,98 Ha. Persentase luas lahan responden paling banyak berada pada luas lahan 0,05 – 1,32 dengan persentase 75 % dikategorikan lahan sempit dan yang paling rendah berada pada luas lahan 2,65 - 4 dikategorikan lahan luas dengan persentase 5,5 %.

5.2 Sistem Agribisnis

Sistem agribisnis usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Terdiri dari subsistem hulu, subsistem ushatani, subsistem hilir, dan lembaga penunjang.

5.2.1 Subsistem Hulu

Subsistem hulu (Input), merupakan kegiatan yang meliputi pengadaan sarana produksi bagi para petani seperti, pengadaan bibit, pupuk, herbisida dan alat mesin pertanian. Berikut ketersediaan sarana produksi yang dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13. Subsistem Hulu (Ketersediaan Sarana Produksi) pada Usahatani Wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Ketersediaan Sarana Produksi			Nilai total	Kriteria
		Tersedia (skor 3)	Cukup Tersedia (Skor 2)	Tidak Tersedia (Skor 1)		
1.	Ketersediaan Benih	36	0	0	108	Tersedia
2.	Ketersediaan Pupuk	0	36	0	72	Kurang tersedia
3.	Ketersediaan Herbisida	36	0	0	108	Tersedia
4.	Ketersediaan Alat	36	0	0	108	Tersedia
Total					396	Tersedia

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 13. Subsistem hulu (Input) usahatani wortel di Desa Kanreapia kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan Benih

Benih yang digunakan oleh responden pada penelitian ini berasal dari toko tani dan sebagian di Produksi Sendiri, kemudian disemaikan oleh responden di kebun sehingga tidak akan terjadi keterlambatan penanaman wortel yang disebabkan kekurangan benih. Hal tersebut membuat ketersediaan benih di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dikategorikan tersedia, karena menurutn Chan (2021) ketersediaan benih yang bermutu tinggi merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha di bidang pertanian.

2. Ketersediaan Pupuk

Ketersediaan pupuk yang diperoleh dari kelompok tani maupun di pasar sulit dijangkau oleh seluruh responden. Hal ini terjadi karena stok pupuk yang disubsidi oleh pemerintah dikurangi, sehingga petani selalu kekurangan pupuk.

Mendapatkan tambahan pupuk terdapat sebagian petani yang menggunakan nama kerabatnya untuk mendapatkan tambahan pupuk, dan untuk membeli pupuk non subsidi dikenakan harga yang relatif mahal. Petani yang tidak memiliki akses untuk mendapatkan tambahan pupuk memilih menggunakan pupuk yang tersedia. Terdapat beberapa jenis pupuk yang dipakai responden dalam usahatani wortel yaitu pupuk kandang, Urea, Phonska.

3. Ketersediaan Pestisida

Ketersediaan pestisida cukup mudah bagi para petani dikarenakan tempat pembelian mudah untuk dijangkau. Pestisida yang sering digunakan oleh responden yaitu jenis insektisida Phonce dan Laser, digunakan untuk mengendalikan hama-hama serangga pada tanaman wortel.

4. Ketersediaan Alat dan Mesin

Sarana produksi yaitu alat dan mesin pertanian terbilang cukup mudah karena tersedia di pasaran dan terdapat juga alat yang memiliki harga yang cukup mahal seperti mesin traktor. Alat-alat pertanian yang digunakan oleh responden adalah, sprayer untuk membasmi gulma, cangkul untuk pengolahan tanah, garpu tanaman digunakan untuk memberi garis pada bedengan dan sekop untuk membuat bedengan.

Subsistem hulu, menunjukkan bahwa jumlah nilai ketersediaan sarana produksi di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, yaitu 396 berarti nilai tersebut dikategorikan tersedia bagi responden karena berada di nilai interval 338 – 434.

5.2.2 Subsistem Usahatani

Wortel merupakan tanaman pangan sehingga pemanenan dilakukan pada saat umur 70-120 hari setelah penanaman. Jarak tanam wortel yang digunakan oleh para responden sudah sesuai dengan anjuran penyuluh 5-10 cm. Pemupukan wortel dilakukan sebanyak 2 kali sampai waktu panen. Untuk jenis pupuk, dosis pupuk dan cara pengendalian hama penyakit tidak semua responden melakukan teknik budidaya wortel sesuai anjuran penyuluh. Subsistem usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Subsistem Usahatani Wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Jawaban responden			Nilai total	Kriteria
		Sesuai Anjuran (Skor 3)	Cukup Sesuai Anjuran (Skor 2)	Tidak Sesuai Anjuran (Skor 1)		
1.	Jarak Tanam	36	0	0	108	Sesuai Anjuran
2.	Jenis Pupuk	0	36	0	72	Kurang Sesuai Anjuran
3.	Dosis Pupuk	0	36	0	72	Kurang Sesuai Anjuran
4.	Pengendalian Hama/Penyakit	36	0	0	108	Sesuai Anjuran
5.	Sistem Panen	36	0	0	108	Sesuai Anjuran
Total		108	72	0	474	Sesuai Anjuran

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 14, Subsistem Usahatani pada usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. adalah sebagai berikut:

1. Jarak Tanam

Jarak tanam yang digunakan oleh responden adalah 5 – 10 cm yang mana jarak tanam ini sesuai anjuran dari penyuluh. Sehingga pada penelitian ini

keseluruhan responden menggunakan jarak tanam yang dianjurkan oleh penyuluh, dari tabel di atas dapat dilihat variabel jarak dapat disimpulkan sesuai anjuran.

2. Jenis Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan oleh responden pada penelitian ini yaitu pupuk kandang, pupuk urea dan pupuk phonska. Adapun jenis pupuk yang dianjurkan oleh penyuluh yaitu pupuk Kandang, pupuk Urea dan pupuk Phonska.

3. Dosis Pupuk

Dosis pupuk yang di gunakan responden pada usahatani Wortel bervariasi, tergantung ketersediaan pupuk dan kondisi kesuburan tanah. Sedangkan dosis yang dianjurkan oleh penyuluh adalah pupuk kandang sebanyak 15 ton/ha, urea dengan dosis 50-100 kg/ha, SP-36 dengan dosis 50-100 kg/ha, KCL dengan dosis 15-30 kg/ha, NPK dosis 100-200 kg/ha. Pada penelitian ini 36 responden kurang sesuai anjuran dikarenakan kekurangan pupuk subsidi yang tersedia sehingga petani mengurangi penggunaan pupuk dan dosis yang digunakan.

4. Pengendalian Hama

Pengendalian hama, responden menggunakan insektisida seperti Phonce dan Laser untuk membasmi hama-hama serangga pada lahan pertanian. Responden lebih memilih hanya menggunakan insektisida untuk memberantas pengganggu tumbuhan dan mencegah munculnya hama dan penyakit.

5. Sistem Panen

Kegiatan pemanenan yang dilakukan oleh seluruh responden pada umumnya dilakukan pada umur 70 – 120 hari dengan kriteria sesuai anjuran. Pemanenan

wortel dilakukan secara mencabut batang wortel kemudian dibersihkan kemudian dilakukan penyortiran ukuran dan dimasukkan ke dalam karung

Subsistem usahatani menunjukkan bahwa kegiatan pada usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Memiliki nilai 474, sehingga subsistem usahatani memiliki kriteria sesuai anjuran karena berada pada nilai 422– 540.

5.2.3 Subsistem Hilir

Subsistem hilir usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Poa Kabupaten Gowa terdiri dari kegiatan pasca panen. Responden yang melakukan kegiatan pasca panen dimulai dari pembersihan penyortiran,grading dan pemasaran. Berikut subsistem hilir pada usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Poa Kabupaten Gowa. dapat dilihat pada Tabel 15 adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Subsistem Hilir pada Usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Poa Kabupaten Gowa.

No.	Uraian	Jawaban Responden			Jumlah	Kriteria
		Melakukan (Skor 3)	Kadang melakukan (Skor 2)	Tidak melakukan (Skor 1)		
1	Pembersihan	22	11	3	91	Melakukan
2	Sortasi	36	0	0	108	Melakukan
3	Grading	36	0	0	108	Melakukan
4.	Pemasaran	36	0	0	108	Melakukan
Total					415	Melakukan

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 15, Subsistem hilir yaitu kegiatan pasca panen usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

1. Pembersihan, responden yang melakukan pembersihan wortel dengan cara membersihkan daun yang ada pada wortel, dan membersihkan kotoran tanah yang terdapat pada wortel.
2. Penyortiran, responden melakukan penyortiran wortel, penyortiran ini memisahkan wortel yang layak dan yang tidak. Wortel yang bercabang, dan yang busuk.
3. Grading, responden yang melakukan grading membedakan wortel yang memiliki ukuran yang besar dan mutunya kemudian dimasukkan ke dalam karung berdasarkan besar dan mutunya.
4. Pemasaran merupakan penentuan harga pada kegiatan pemasaran wortel di lokasi peneliti dilakukan oleh pedagang, responden tidak melakukan penentuan harga, dan pedagang yang turun langsung untuk membeli wortel.

Subsistem hilir Menunjukkan bahwa kegiatan pasca panen pada usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa memiliki kriteria melakukan, kegiatan pasca panen seperti, sortasi, grading, pemasaran dan pembersihan memiliki kriteria kurang melakukan. dengan total nilai 415 termasuk dalam kriteria melakukan, hal tersebut dikarenakan kegiatan pasca panen berada pada nilai 338 – 432.

5.2.4 Subsistem Lembaga Penunjang

Subsistem lembaga penunjang yaitu semua kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan subsistem hulu, usahatani, hilir dan pemasaran. Berikut adalah subsistem lembaga penunjang pada

usahatani wortel di Desa Kanreapi Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Yang dapat dilihat pada Tabel 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Lembaga Penunjang pada Usahatani Wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Uraian	Ketersediaan responden			Jumlah	Kriteria
		Pernah (Skor 3)	Cukup Pernah (Skor 2)	Tidak Pernah (Skor 1)		
1	Meminjam Uang di BANK	19	0	17	74	Kurang Tersedia
2	Mengikuti Penyuluhan	23	10	3	93	Tersedia
3	Bantuan Pemerintah	0	0	36	36	Tidak tersedia
4	Koperasi	0	0	36	36	Tidak Pernah
Total					239	Tidak Tersedia

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 16 Subsistem lembaga penunjang pada usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

1. Lembaga Keuangan

Rata-rata responden menggunakan modal sendiri dalam melakukan usahatani wortel, tetapi ada beberapa Responden yang melakukan kredit diperbankan, sedangkan koperasi di Desa Kanreapia tidak ada.

2. Penyuluh Pertanian

Responden tidak mengikuti penyuluhan karena kurangnya informasi tentang adanya penyuluhan, biasanya yang ikut penyuluhan itu hanya kelompok tani yang ada di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

3. Bantuan Pemerintah

Tidak adanya bantuan pemerintah baik berupa benih, pupuk dan alat-alat pertanian, khususnya untuk usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo pao Kabupaten Gowa.

Subsistem lembaga penunjang menunjukkan bahwa responden di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Memiliki nilai bobot sebanyak 239, jadi subsistem lembaga penunjang pada usahatani wortel dikategorikan Kurang tersedia yang melakukan peminjaman uang di bank/kredit, kegiatan penyuluhan, menerima bantuan pemerintah dan tidak tersedia koperasi di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa karena berada pada nilai 144 – 240.

5.2.5 Rekapitulasi Sistem Agribisnis

Rekapitulasi dari keempat subsistem agribisnis usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, yaitu subsistem hulu, subsistem usahatani, subsistem hilir dan lembaga penunjang, dapat dilihat pada Tabel 17 adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Rekapitulasi Sistem Agribisnis Usahatani Wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Sistem Agribisnis	Jumlah	Kriteria
1.	Subsistem Hulu	396	Tersedia
2.	Subsisten Usahatani	474	Sesuai Anjuran
3.	Subsistem Hilir	415	Melakukan
4.	Lembaga Penunjang	239	Tidak Tersedia
	Total	1.524	Dilaksanakan Dengan Baik

Sumber : Lampiran 4,5,6,7

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa rekapitulasi dari lima sistem agribisnis usahatani wortel yaitu subsistem hulu memiliki nilai 396 dengan kriteria tersedia, subsistem usahatani memiliki nilai 474 dengan kriteria sesuai anjuran, subsistem hilir memiliki nilai 415 dengan kriteria melakukan dan Lembaga penunjang memiliki nilai 239 dengan kriteria tidak tersedia yang mengikuti penyuluh, tidak pernah meminjam di bank/kredit, tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah dan tidak tersedia koperasi di desa. Jadi rata-rata nilai sistem agribisnis usahatani wortel yaitu 1.524 dengan kriteria dilakukan dengan baik karena berada pada nilai interval 1430 – 1836 sehingga hipotesis 1 diterima.

Hasil diatas maka **hipotesis 1 diterima karena sistem agribisnis usahatani wortel di Desa kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa berjalan dengan baik** antara subsistem hulu, subsistem usahatani, subsistem hilir, dan subsistem lembaga penunjang dimana terdapat ada satu subsistem yang tidak berjalan dengan baik yaitu dan lembaga penunjang. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Here, 2020) dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa Sistem agribisnis usahatani sawi putih dilaksanakan dengan baik. Subsistem hulu 50,19% dikategorikan baik. Subsistem usahatani 65% dikategorikan baik. Subsistem hilir 62,19% dikategorikan baik. Subsistem pemasaran 54,44% dikategorikan baik dan lembaga penunjang 49,05% dikategorikan sedang.

5.3 Produksi dan Pendapatan Usahatani Wortel

5.3.1 Produksi

Produksi adalah hasil produksi setelah transformasi dari berbagai input dan output. Semakin tinggi hasil produksi maka semakin besar pula pendapatan

responden. berikut jumlah produksi usahatani wortel yang dikelola responden di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 18 adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Klasifikasi Jumlah Produksi Permusim Panen (April- Juni tahun 2023) Dihasilkan Usahatani Wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Jumlah produksi (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	500 – 25.833	27	75
2.	25.334 – 50.667	7	19,5
3.	50.668 – 75.000	2	5,5
Total		36	100
Jumlah produksi maksimum : 75.000 kg			
Jumlah produksi minimum : 500 kg			
Rata- rata/ petani (0,98 ha) : 18.360 kg			
Rata - rata/ ha : 18.735 kg			

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa jumlah produksi minimum wortel permusim panen adalah 500 kg dan jumlah produksi maksimum 75.000 kg. Jumlah produksi tertinggi berada kisaran 50.668 – 75.000 kg sebanyak 2 orang dengan persentase 5,5 %. Sedangkan jumlah produksi terendah berada pada kisaran 500 – 25.833 kg, sebanyak 27 orang dengan persentase 75%. Rata-rata produksi wortel 18.360 kg, dan rata- rata/ ha 18.735 Kg.

1. Biaya Produksi

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dinyatakan dalam rupiah, karena merupakan biaya eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Biaya pemeliharaan tanaman dan biaya panen merupakan komponen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang

diterima petani. Jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Variabel

Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani wortel berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luasnya lahan dan lamanya masa perawatan sampai saat panen. Kemudian jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pemupukan, pupuk yang dipergunakan dalam usahatani wortel bermacam jenis yang terdiri dari Pupuk Urea, Phonska, dan Pupuk kandang, selain itu juga petani menggunakan insektisika seperti Phounce dan Laser. Adapun biaya variabel dilihat pada Tabel 19 berikut.

Tabel 19. Biaya Variabel Usahatani Wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Item Biaya	Biaya Variabel	
		Per petani (Rp)	Per hektar (Rp)
1.	Pupuk Kandang	3.193.333	3.238.503
2.	Pupuk Urea	667.500	681.122
3.	Pupuk Phonska	283.750	289.541
4.	Phonce	66.667	68.028
5.	Laser	6.111	6.236
6.	Benih	8.793.056	8.972.506
7.	Tenaga kerja	135.417	138.181
8.	Karung	167.500	170.919
9.	Sewa traktor	47.222	48.186
Jumlah		13.360.556	13.613.222

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan jenis biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap responden dalam sekali panen produksi wortel. Biaya variabel antara lain ialah pupuk yang terbagi atas jenis pupuk, pupuk kandang

dengan nilai sebanyak Rp. 3.193.333/responden, pupuk Urea dengan nilai sebanyak Rp. 667.500/ responden, pupuk Phonska dengan nilai sebanyak Rp. 281.250/responden, Phonce dengan nilai sebanyak Rp. 66.667/responden, Laser dengan nilai sebanyak Rp. 6.111/responden, benih dengan nilai sebanyak Rp. 8.797.056/responden, tenaga kerja Rp. 135.417/responden, karung dengan nilai sebanyak Rp. 167.500/responden, sewa traktor dengan nilai sebanyak Rp. 47.222/responden.

Rata-rata yang pengeluaran perhektar dalam sekali panen produksi wortel antara lain ialah pupuk kandang dengan nilai Rp. 3.258.503/ha, pupuk urea dengan nilai Rp. 681.122/ha, pupuk Phonska dengan nilai Rp. 289.540/ha, tenaga kerja dengan nilai Rp. 138.181/ha, karung dengan nilai Rp.170.919/ha, sewa traktor dengan nilai Rp. 48.186/ha, Pounce dengan nilai Rp. 68.028/ha, Laser dengan nilai Rp. 6.236/ha, benih dengan nilai Rp. 8.972.506/ha. Rata-rata setiap responden mengeluarkan semua biaya variabel sebanyak Rp.13.360.556/responden dan Rp.13.613.222/ha.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap dalam usahatani wortel yang meliputi biaya penyusutan peralatan. Biaya tetap juga termasuk pajak lahan responden. Berikut tabel 20 biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani Wortel.

Tabel 20. Biaya Tetap Usahatani Wortel di Desa Kanreapai Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Item Biaya	Biaya Tetap	
		Rata-rata/Res (Rp)	Rata-rata/ha (Rp)
1.	Pajak Lahan	26.741	27.287
2.	Penyusutan Alat	121.882	124.308
	Jumlah	148.623	151.595

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 20 di atas menunjukkan data biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden usahatani wortel permusim panen yaitu pajak lahan dan nilai penyusutan alat, terlihat bahwa jenis biaya tetap rata-rata responden permusim panen dihitung dengan jumlah biaya sebanyak Rp. 148.623. Sedangkan untuk jumlah biaya tetap dihitung per hektarnya dengan jumlah biaya sebanyak Rp. 151.595.

c. Total Biaya

Total biaya merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan responden untuk usahatannya. Berikut total biaya dikeluarkan responden pada usahatani wortel dapat dilihat pada Tabel 21 adalah sebagai berikut.

Tabel 21. Total Biaya Usahatani Wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Biaya Produksi	Biaya Variabel dan Biaya Tetap	
		Rata-rata/Res (Rp)	Rata-rata/ha (Rp)
1.	Biaya Variabel	13.360.556	13.613.222
2.	Biaya Tetap	148.623	151.595
	Total Biaya	13.509.179	13.764.817

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa untuk biaya variabel per responden sebesar Rp13.360.556 dan biaya variabel per hektar sebesar Rp.13.613.222. Sedangkan biaya tetap per responden sebesar Rp. 148.623 dan biaya tetap per hektar sebesar Rp. 151.595. Jadi total biaya usahatani wortel per responden Rp. 13.509.179 dan total biaya per/Ha Rp. 13.764.817.

5.3.2 Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga penjualan. Semakin tinggi hasil produksi yang terjual, maka semakin besar

penerimaan dan keuntungan yang di peroleh. Berikut tabel 22 penerimaan usahatani wortel :

Tabel 22. Jumlah Penerimaan yang Dihasilkan (April-Juni) Responden Permusim SPanen di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Rata-rata/Res	Rata- rata/ha
1.	Produksi (kg)	18.360	18.735
2.	Harga (Rp/kg)	4.500	4.500
	Penerimaan (Rp)	82.618.750	84.304.847

Sumber : lampiran 11

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa rata-rata produksi/responden sebesar Rp. 18.360 kg dengan rata-rata produksi/hektar sebesar Rp. 18.735 kg dengan rata-rata harga wortel senilai Rp 4.500, penerimaan rata-rata/responden senilai 82.618.750 dan penerimaan rata-rata/hektar senilai Rp. 84.304.847.

5.3.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari penerimaan dikurangi total biaya yang digunakan dalam usahatani wortel. Berikut rata-rata pendapatan usahatani wortel pada tabel 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 23. Pendapatan Usahatani Wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Rata-rata/Res	Rata- rata/ha
1.	Penerimaan (Rp)	82.618.750	84.304.847
2.	Total biaya (Rp)	13.509.179	13.784.876
	Pendapatan (Rp)	69.109.571	70.519.971

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan per responden sebanyak Rp. 82.618.750 dan rata-rata perhektar sebanyak Rp. 84.304.847. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan per responden sebanyak Rp. 13.509.179 dan rata-rat per hektar sebanyak Rp. 13.784.876. sedangkan besar pendapatan per responden yaitu sebanyak Rp. 69.109.571 dan rata-rata pendapatan

per hektar sebanyak Rp. 70.519.971. sehingga bisa dikatakan usahatani wortel di daerah penelitian menguntungkan karena besarnya penerimaan dapat menutupi seluruh biaya usahatani yang dikeluarkan dalam sekali tanam. Berdasarkan hasil ini maka **hipotesis kedua yang diuji menggunakan analisis pendapatan dapat diterima dengan kategori $TR > TC$** , maka usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa menguntungkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria (2018) pendapatan usahatani wortel di Desa Suban Ayam Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong adalah sebesar Rp. 3.928.380,80,-/Ut. Hal ini berarti penerimaan petani dapat menutup semua biaya yang telah dikeluarkan selama kegiatan produksi usahatani berlangsung.

5.4 Kelayakan Usahatani Wortel

Kelayakan usahatani merupakan hasil dari penerimaan dibagi dengan total biaya produksi. Berikut rata-rata R/C Ratio usahatani wortel yang dikelola responden di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Dapat dilihat pada Tabel 24 adalah sebagai berikut.

Tabel 24. R/C Ratio usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Rata-rata/Res	Rata-rata/ha
1.	Penerimaan (Rp)	82.618.750	84.304.847
2.	Total biaya (Rp)	13.509.179	13.784.874
	R/C Ratio	6,11	6,11

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 24, Kelayakan usahatani (R/C), yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan hasil perhitungan Nilai R/C Ratio yang diperoleh Responden sebesar 6,11 dapat disimpulkan bahwa usahatani wortel di daerah penelitian merupakan usahatani yang secara ekonomi memberi

keuntungan bagi para petani karena memperoleh hasil lebih dari 1 yang artinya setiap satu satuan rupiah yang dikeluarkan oleh responden akan memperoleh penemuan sebesar Rp. 6,11. Dari hasil ini maka **hipotesis ketiga yang menggunakan analisis kelayakan (R/C Ratio) dapat diterima dengan kategori R/C Ratio > 1**, maka usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Selajalan dengan hasil penelitian terdahulu. Purba (2023) R/C responden wortel sebesar 2,83 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah untuk usahatani wortel akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,83 sehingga usahatani wortel layak untuk dijalankan.

5.6 Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran merupakan suatu keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya biaya yang mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Efisiensi pemasaran merupakan perbandingan antara biaya pemasaran dengan harga jual di tingkat konsumen yang dinyatakan dalam persen. Adapun efisiensi pemasaran usahatani wortel dapat dilihat pada tabel 25 sebagai berikut :

Tabel 25. Efisiensi Pemasaran Usahatani Wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Total biaya (Rp)	Total nilai produk (Rp/kg)	Efisiensi pemasaran (%)	Kriteria
1	Pedagang pengepul	600.000	4.500.000	7,5	Efisien
2	Pedagang Pengecer	750.000	11.000.000	0,15	Efisien
3	Pedagang Besar	1.100.000	48.000.000	43,63	Efisien
	Rata-rata			17,094	Efisien

Sumber : Lampiran 13, 14

Tabel 25 menunjukkan bahwa pada saluran pemasaran saluran pedagang pengepul memiliki nilai efisiensi 7,5%, pedagang pengecer memiliki nilai efisiensi

0,15% dan pedagang besar memiliki nilai efisiensi 43,63%. Rata - rata efisiensi pemasaran memiliki nilai efisiensi 17,098%. Dari hasil ini maka **hipotesis keempat diterima dikategorikan efisien**, sejalan dengan penelitian terdahulu (Akhar 2018) Efisiensi pemasaran di Desa Pulau Tengah sudah efisien dengan tingkat efisiensi pemasaran yang diperoleh masing-masing lembaga pemasaran tanaman kentang sebesar 5,9 % pada saluran I dan 5,3 % pada saluran II sehingga saluran II merupakan saluran yang paling efisien.

Menurut kriteria Soekartiwi (2002) yaitu 0-50 %. Saluran pemasaran dikatakan efisien hal ini sesuai dengan pendapat Downey dan Erickson, (1992) bahwa semakin panjang rantai pemasaran yang digunakan oleh suatu lembaga akan semakin tidak efisien. Keuntungan masing-masing pedagang berbeda-beda tergantung besar kecilnya peranan dan risiko atau biaya dalam memasarkan produknya (Ahbar, 2018).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Sistem agribisnis wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Menunjukkan bahwa rekapitulasi dari empat sistem agribisnis usahatani wortel memiliki kriteria berjalan dengan baik yaitu subsistem hulu memiliki kriteria tersedia, subsistem usahatani memiliki kriteria sesuai anjuran, subsistem hilir memiliki kriteria melakukan, dan Lembaga penunjang memiliki kriteria tidak tersedia.
2. Usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa memiliki rata-rata produksi yang dihasilkan per responden ialah 18.360 kg dan rata – rata perhektar 18.735 maka total penerimaan yang dihasilkan per responden Rp. 82.618.750 dan rata-rata perhektar sebanyak Rp. 84.304.847 pendapatan yang didapatkan dari hasil penerimaan di kurang dengan total biaya produksi menghasilkan keuntungan rata-rata per petani sebanyak Rp. 69.127.929 dan rata-rata perhektar 70.519.971.
3. Usahatani wortel Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. memiliki nilai R/C ratio sebesar 6,11 yang artinya setiap satu satuan rupiah yang dikeluarkan oleh responden akan memperoleh penemuan sebesar Rp. 6,11 dengan demikian usahatani wortel layak dikembangkan.
4. Usahatani wortel Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. pada saluran pemasaran memiliki nilai 17,098% dengan kriteria efisien.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka ada beberapa hal yang perlu disarankan sebagai rekomendasi yang terkait dengan usahatani wortel di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo pao Kabupaten Gowa. adalah sebagai berikut:

1. Untuk petani, agar memahami mengenai penentuan harga agar petani dapat menentukan harga jual usahatannya. Serta meningkatkan mutu agar petani dapat meningkatkan nilai tambahnya.
2. Untuk lembaga penunjang, sebaiknya meningkatkan perannya agar petani dapat menggunakan sarana pendukung dengan baik.
3. Untuk pemerintah setempat, sebaiknya menyediakan layanan koperasi di desa dan memberikan ban